

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Gurah Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, dengan melibatkan Pokdarwis sebagai mitra utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, yakni adanya potensi ekowisata yang besar namun belum dikelola secara optimal, khususnya dalam mendukung pelestarian alam berbasis kearifan lokal dan prinsip keberlanjutan lingkungan. Dapat diamati dalam denah lokasi berikut:

Gambar 3.1 Denah Tabek Hilang Lanyek



Sumber: Ilustrasi Google Earth

Selain menjadi tempat studi, lokasi ini juga berfungsi sebagai arena pemberdayaan, di mana proses penelitian dilakukan secara partisipatif untuk membangun kapasitas dan kesadaran kritis komunitas lokal. Penelitian ini berlangsung dimulai 28 Juni hingga 19 Agustus 2025, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan transformatif yang tidak hanya berorientasi pada produksi pengetahuan, tetapi juga pada praktik perubahan sosial berbasis komunitas.

3.2 Bentuk dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif yang memfokuskan pada paradigma riset transformatif sebagai kerangka utama, yang berpijak pada asumsi bahwa pengetahuan tidak bersifat netral, melainkan selalu terlibat dalam struktur kekuasaan dan relasi sosial (Mertens, 2009).

Paradigma transformatif dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya ingin memahami realitas sosial dalam hal ini kapasitas dan peran Pokdarwis tetapi juga melakukan intervensi aktif untuk memberdayakan komunitas lokal melalui penguatan kapasitas ekowisata yang berkelanjutan. Dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai lokal, dinamika sosial, dan makna-makna yang diberikan oleh partisipan terhadap proses pemberdayaan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Community-Based Research* (CBR) yang diimplementasikan secara operasional. Penelitian ini mengikuti pendekatan *Community-Based Research (CBR)* yang diuraikan oleh Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016). Model ini digunakan sebagai kerangka struktural makro yang menjamin proses penelitian berjalan secara kolaboratif dan berorientasi pada hasil komunitas. Dengan menetapkan struktur dan batas penelitian secara keseluruhan. Dalam kerangka ini berfokus pada empat tahapan utama yang bersifat progresif dan partisipatif, di mana di dalamnya kerangka CBR yang ditawarkan oleh Ochocka & Janzen, 2016 memberikan tahapan besar atau *milestone* proyek secara kronologis. Fungsinya adalah:

Tabel 3. 1 Fungsi CBR

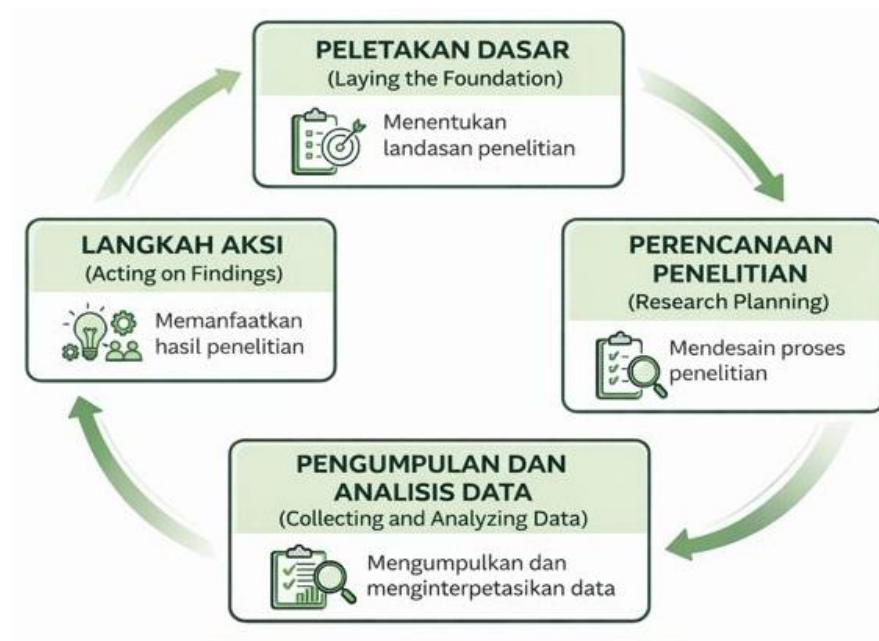
Karakteristik	Penjelasan
Bersifat <i>Top-Level</i>	Menjelaskan <i>apa</i> tahap utama yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan proyek tesis (misalnya, Peletakan Dasar, Perencanaan, Pengumpulan Data, Langkah Aksi).
Manajemen Proyek	CBR menentukan kapan penelitian dimulai (Peletakan Dasar) dan kapan penelitian formal berakhir (Langkah Aksi), yang kemudian akan menjadi hasil tesis Anda. Ini adalah struktur kelembagaan yang memastikan akuntabilitas.
Filosofi Kolaborasi	Kerangka makro ini menjamin komitmen partisipasi komunitas di semua tahapan besar.

Sumber: Dikutip dari CBR (Ochocka & Janzen, 2016) “*Telah diolah peneliti*”

3.3 Tahap dan Proses Penelitian

Penelitian ini mengikuti pendekatan *Community-Based Research* (CBR) sebagaimana diuraikan oleh Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016). Proses penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama:

Gambar 3. 2 Tahapan CBR



Sumber: Pribadi

1. Peletakan Dasar (*Laying the Foundation*)

Tahap awal ini bertujuan untuk menentukan landasan penelitian, termasuk merundingkan tujuan dan peran para pihak yang terlibat. Kegiatan teknis dalam tahap ini meliputi:

- Membuat peta pemangku kepentingan (stakeholder mapping) beserta peran masing-masing pihak.
- Mengidentifikasi asumsi-asumsi dasar yang relevan dengan penelitian.
- Memperjelas konteks situasi yang akan menjadi fokus penelitian.
- Menetapkan target dan sasaran penelitian yang ingin dicapai (Farisia et al., n.d.).

2. Perencanaan Penelitian (*Research Planning*)

Tahap ini mencakup perencanaan teknis penelitian secara terperinci untuk memastikan proses penelitian berjalan sesuai tujuan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan isu-isu yang ada di komunitas.

- b. Merancang metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), dan dokumentasi.
- c. Menyusun rencana analisis data untuk memperoleh hasil yang relevan (Afandi & Fitriyah, 2021).

3. Pengumpulan dan Analisis Data (*Collecting and Analyzing Data*)

Pada tahap ini, penelitian memasuki fase pelaksanaan sesuai dengan desain yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dikumpulkan menggunakan berbagai metode, seperti:

- a. Wawancara mendalam untuk menggali informasi dari informan utama.
 - b. Pencatatan dokumentasi sebagai bukti dan penguat hasil penelitian.
 - c. *FGD (Focus Group Discussion)* untuk mendapatkan masukan dari berbagai perspektif komunitas.
 - d. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.
- ### 4. Langkah Aksi (*Acting on Findings*)

Tahap terakhir adalah mobilisasi pengetahuan dan masyarakat berdasarkan temuan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan hasil penelitian sebagai solusi konkret bagi permasalahan komunitas. Langkah aksi juga menjadi proses pembelajaran kolektif yang menghasilkan pengetahuan baru untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung pembangunan komunitas secara berkelanjutan.

Keunggulan Pendekatan *Community-Based Research (CBR)*
Pendekatan CBR memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Relevansi tinggi dengan kebutuhan komunitas, karena melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.
- b. Ketelitian dan validitas data, karena didukung oleh proses pengumpulan dan interpretasi yang komprehensif.
- c. Dampak positif bagi masyarakat, melalui mobilisasi pengetahuan dan keterlibatan aktif komunitas dalam penelitian.

Desain pelaksanaan penelitian bisa dilihat dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Desain Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Durasi Waktu
1	Peletakan Dasar (<i>Laying the Foundation</i>)	FGD 1: sesi pertama untuk Pemetaan Pemangku Kepentingan dan sesi kedua identifikasi asumsi penelitian FGD 2 memperjelas konteks dan sasaran penelitian	1. Identifikasi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam penelitian, serta Klarifikasi peran masing-masing pemangku kepentingan dalam penelitian ini. 2. Identifikasi asumsi dasar yang relevan dengan penelitian 3. Memperjelas konteks situasi penelitian yang menjadi fokus. 4. Menetapkan target dan sasaran yang ingin dicapai oleh penelitian ini.	Peneliti, Pemangku Kepentingan	Waktu yang disepakati
2	Perencanaan Penelitian (Research Planning)	FGD 3: Merumuskan Pertanyaan Penelitian dan Merancang Metode Pengumpulan Data	1. Merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan isu yang ada di komunitas 2. Menyusun desain metode pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, FGD, dan dokumentasi. 3. Merancang rencana analisis data untuk memahami dan mengolah data yang diperoleh.	Peneliti, Masyarakat, Pemangku Kepentingan	Waktu yang disepakati

3	Pengumpulan dan Analisis Data (Collecting and Analyzing Data)	FGD 4: Pengumpulan Data melalui Wawancara, FGD, dan Dokumentasi	1. Melakukan wawancara mendalam dengan informan utama untuk mendapatkan data kualitatif. 2. Menyelenggarakan FGD untuk mendapatkan perspektif masyarakat tentang isu yang diteliti. 3. Mencatat dokumentasi yang relevan untuk memperkaya data yang dikumpulkan. 4. Menganalisis data yang terkumpul untuk menemukan temuan yang relevan dan mendalam.	Peneliti, Komunitas	Waktu yang disepakati
4	Langkah Aksi (<i>Acting on Findings</i>)	FGD 5: Diskusi tentang Implementasi Temuan Penelitian dan Merumuskan Solusi Praktis	1. Diskusi mengenai bagaimana temuan penelitian dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. 2. Merumuskan solusi praktis untuk masalah yang ada di komunitas berdasarkan temuan penelitian. 3. Merencanakan tindak lanjut dan rekomendasi untuk pembangunan komunitas yang berkelanjutan.	Peneliti, Komunitas, Pemangku Kepentingan	Waktu yang disepakati

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpijak pada pandangan interpretatif terhadap realitas, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi dapat diungkap secara komprehensif (Nikmah & Suhardiyanto, 2021). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Untuk dapat memahami bagaimana skemanya secara sistematis dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung situasi atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Selama proses observasi di Jorong Gurah, Nagari Batu Bajanjang, peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata. Aktivitas tersebut meliputi perencanaan kegiatan wisata, diskusi internal terkait pengelolaan destinasi, pembagian tugas antaranggota, serta upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata. Interaksi antara Pokdarwis dengan masyarakat sekitar, aparat nagari, dan pengunjung juga menjadi fokus pengamatan, khususnya dalam membangun kerja sama, menumbuhkan kesadaran wisata, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekowisata.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara mendalam terkait aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitannya dengan pengembangan ekowisata, yaitu anggota Pokdarwis, tokoh masyarakat, dan pelaku petani lokal. Proses wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan suasana yang

santai agar responden merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan pengalaman serta pandangannya (Murdiyatmoko, 2007)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis arsip, catatan, atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa laporan kegiatan, foto, dan catatan tertulis lainnya yang mendukung analisis penelitian. Metode ini memberikan gambaran objektif tentang kondisi dan kegiatan yang telah atau sedang berlangsung di Nagari Batu Bajanjang. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap observasi, wawancara, dan FGD untuk memastikan validitas data.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Peneliti berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memandu dan mengarahkan jalannya diskusi sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditentukan. Teknik FGD dapat dilakukan secara berulang kali sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menggali berbagai perspektif yang lebih dalam. Peserta FGD terdiri dari minimal 4 orang, tetapi jumlahnya dapat ditambah sesuai kebutuhan, tergantung pada keberagaman pandangan yang diperlukan. Durasi FGD bervariasi, biasanya berkisar antara 45 hingga 90 menit, namun dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kompleksitas topik yang dibahas.

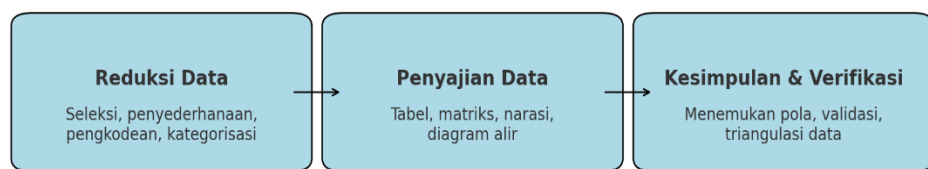
Proses FGD bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pengembangan ekowisata berbasis Islam di Nagari Batu Bajanjang. Melalui diskusi ini, berbagai informasi penting dapat digali, seperti pandangan masyarakat mengenai potensi wisata yang ada, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan ekowisata, serta rekomendasi untuk pengembangan wilayah yang lebih berkelanjutan. Fokus FGD ini adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan ekowisata yang tidak hanya berorientasi pelestarian alam. Hasil dan proses FGD ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam BAB IV, sebagai bagian dari analisis dan rekomendasi penelitian.

Semua teknik pengumpulan data digunakan secara integratif untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung proses pemberdayaan masyarakat di Nagari Batu Bajanjang.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

Gambar 3. 3 Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber: Diadaptasi dari Miles, Huberman, & Saldaña (2014)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Menurut Berg (2021), reduksi data mencakup peringkasan informasi, pengkodean data, identifikasi tema, serta pengelompokan berdasarkan kategori tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Membuat ringkasan singkat data, Memberi kode untuk mengidentifikasi pola atau tema. Mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu.

2. Penyajian Data

Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, matriks, atau diagram alir. Penyajian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antar-konsep dan kategori sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data akan disajikan berdasarkan ungkapan dan pandangan komunitas dampingan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dianalisis, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pola, hubungan sebab-akibat, dan penjelasan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat disesuaikan berdasarkan bukti-bukti yang lebih akurat. Tahap ini juga melibatkan verifikasi data, yaitu proses pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, diskusi dengan rekan penelitian, dan validasi hasil analisis.

Proses analisis data berlangsung secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian. Teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh mampu menggambarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi secara mendalam dan akurat.

